

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karet (*Hevea brasilliensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak ditanami oleh masyarakat baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar, yang dapat mendorong pertumbuhan sentra ekonomi di wilayah pengembangannya, tanaman karet juga merupakan sumber devisa bagi Negara (Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2010)

Kabupaten Dharmasraya merupakan satu dari wilayah Indonesia penghasil karet di Sumatera Barat. Melihat data tercatat bahwa produksi karet di provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2017 mengalami peningkatan produksi sebesar 3,33 %. Pada tahun 2015 luas areal perkebunan karet di provinsi Sumatera Barat adalah 129.847 Ha dengan produksi 119.957 ton, sedangkan tahun 2017 luas areal perkebunan karet adalah 132.514 Ha dengan produksi sebanyak 123.287 ton.

Pembibitan merupakan tahap awal dalam kegiatan budidaya karet, pembibitan yang dikelola dengan baik, diharapkan mampu menghasilkan bibit yang sehat dan berkualitas. Proses pembibitan karet merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan karet di lapangan. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan budidaya tanaman karet ialah pengadaan bahan tanaman atau bibit. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan khusus, sehingga bibit karet yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Bibit karet membutuhkan media tanam yang mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi yang baik. Media tanam yang baik biasa digunakan dalam pembibitan karet adalah tanah lapisan atas (top soil) dengan ketebalan 0-20 cm dari permukaan tanah yang dicampur dengan pasir maupun bahan organik, dengan demikian didapatkan media dengan kesuburan yang baik.

Bibit karet yang baik umumnya perpaduan antara batang bawah dan batang atas yang berkualitas baik dan telah memenuhi persyaratan. Batang bawah berasal dari biji dengan persyaratan tertentu, sementara batang atas berupa klon karet anjuran yang disiapkan sesuai standar. Salah satu klon karet yang biasa digunakan untuk batang bawah yaitu PB 260 sedangkan untuk batang atas yaitu Klon IRR 112. Kedua klon ini merupakan klon unggul yang sering di tanam oleh masyarakat baik

untuk perkebunan rakyat maupun perkebunan besar dan klon ini memiliki keunggulan tersendiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas karet kedepannya.

Dalam membudidayakan bibit karet, perlu dilakukan pemberian pupuk yang tujuannya untuk menunjang pertumbuhan bibit karet tersebut agar dapat tumbuh dengan baik dan optimal. Salah satunya adalah pemberian pupuk organik. Pemberian pupuk organik merupakan upaya untuk menambahkan unsur hara, seperti unsur hara N, P, K di dalam tanah dengan tujuan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang digunakan sebagai media tanam bibit karet.

Salah satu tanah marginal yang banyak ditemui di Kabupaten Dharmasraya yaitu Ultisol. Secara alami, kesuburan tanah Ultisol tergolong rendah, hal ini ditunjukkan oleh tanah yang bereaksi masam, cadangan hara rendah, kandungan bahan organik rendah, basa tanah dapat tertukar dan kejenuhan basa rendah, sedangkan kejenuhan aluminium tinggi sampai sangat tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman karet.

Kandungan bahan organik telah terbukti berperan sebagai kunci utama dalam mengendalikan kualitas tanah baik fisik, kimia, dan biologi tanah. Pada lahan marginal bahan organik mampu mengikat logam beracun dan meningkatkan kapasitas tukar kation an sebagai sumber unsure hara bagi tanaman. Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas lahan marginal yaitu dengan pemberian pupuk kandang kandang (kotoran) kambing.

Pupuk organik yang berasal dari kotoran kambing merupakan salah satu jenis pupuk organik yang memiliki komposisi unsur hara yang tinggi yaitu 0,95% N, 0,35% P, 1,00% K. Kotoran kambing memiliki struktur yang khas, yaitu berbentuk butiran-butiran. Kotoran kambing memiliki kadar N yang lebih tinggi dan kadar air yang lebih rendah dari pada kotoran sapi. Pemberian pupuk kotoran kambing memberikan kontribusi yang sangat luas dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Salah satu efek pemberian pupuk kotoran kambing yaitu penyedia unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dan memperbaiki sifat fisik, biologi, dan kimia tanah.

Jumlah populasi ternak kambing di Kabupaten Dharmasraya mencapai 15.574 ekor dan terdiri dari beberapa jenis, yaitu kambing kacang (jenis lokal) dan

kambing Peranakan Etawa. Dalam pemeliharaannya terdapat perbedaan antara jenis kambing kacang dan kambing Peranakan Etawa, seperti dalam pemberian makanan atau sumber nutrisi, pada kambing jenis kacang biasanya pemberian nutrisi dengan cara menggembalakan kambing tersebut dan biasanya kambing ini hanya memakan jenis rumput atau daun yang tersedia saat digembalakan, sedangkan kambing jenis Peranakan Etawa tidak digembalakan melainkan dikandangkan dan pemberian nutrisinya sudah terkontrol, adapun jenis pakan yang diberikan yaitu rumput-rumputan, daun kacang-kacangan, legum, serta penambahan kosentrat dan pakan imbuhan atau suplemen (Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Dharmasraya, 2015), dan jumlah kotoran ternak kambing mencapai 4,91 juta ton per tahunnya. Ketersediaan kotoran kambing mudah dijangkau, dapat membantu memperbaiki kondisi tanah serta dapat mengurangi pencemaran air akibat pupuk anorganik (BPS, 2004).

Dari hasil penelitian Andayani *et al.*, (2013) bahwa pemberian pupuk kandang kambing dengan dosis 150 gram/polybag mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi cabai. Hasil penelitian oleh Silvia *et al.*, (2012), menunjukkan dosis pupuk kandang kambing 10 ton/ha atau dengan dosis 300 g/tanaman, menunjukkan pertumbuhan dan hasil terbaik. Winarni (2005) menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang kambing ditambah bioaktivator OrgaDec mempunyai kandungan C-organik yang tertinggi yaitu 28,11%, kandungan N-total tertinggi yaitu 2,5%, C/N yaitu 11,24.

Berdasarkan uraian diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Kotoran Kambing Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Karet (*Hevea brasilliensis*) Hasil Okulasi”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ntuk :

1. Melihat adanya interaksi jenis dan dosis pupuk kotoran kambing terhadap pertumbuhan bibit karet Klon IRR 112.
2. Mendapatkan dosis pupuk kotoran kambing yang terbaik untuk bibit tanaman karet klon IRR 112.
3. Mengetahui perbedaan jenis pupuk kotoran kambing yang terbaik terhadap pertumbuhan karet Klon IRR 112.

### C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pengaruh jenis dan dosis pupuk kotoran kambing terhadap pertumbuhan tanaman karet (*Havea brasilliensis*) hasil okulasi.

